

EDISI : JUMAT, 2 DESEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.582  0,14%
 (Kurs JISDOR pada 1 Desember 2016)

STOCK MARKET

1 Desember 2016

IHSG : **5.198,76 (+0,97%)**
 Volume Transaksi : 15,104 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,467 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,673 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,854 Triliun

BOND MARKET

1 Desember 2016

Ind Bond Index : **205,4604  +0,13 %**
 Gov Bond Index : 202,5792  +0,14 %
 Corp Bond Index : 217,9328  +0,11 %

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 1/12/16 (%)	Rabu 30/11/16 (%)
4,62	FR0053	7,9328	7,9276
9,79	FR0056	8,0293	8,0544
14,46	FR0073	8,1705	8,1541
19,47	FR0072	8,1900	8,1837

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 Desember 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,89%	IRDSHS +1,20%	+0,69%
	Saham Agresif +1,38%	IRDSH +0,86%	+0,52%
	PNM Saham Unggulan +0,55%	IRDSH +0,86%	-0,31%
Campuran	PNM Syariah +1,32%	IRDPCS +1,11%	+0,21%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,10%	-0,05%
	PNM Amanah Syariah +0,25%	IRDPTS +0,15%	+0,10%
	PNM Dana Bertumbuh +0,18%	IRDPT +0,10%	+0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- BI optimistis inflasi tahun ini hanya mencapai 3% - 3,2%, lebih rendah dari tahun lalu 3,35% dan di bawah proyeksi 4+/-1%. Namun, tekanan dari sisi permintaan masih menjadi momok di balik rendahnya performa inflasi di Indonesia.
- Menguatnya sejumlah data ekonomi AS dan proyeksi pengerekan suku bunga Fed Rate menjadi basis penguatan dolar AS menuju level 102,5 sampai akhir 2016. Sejumlah mata uang kian tertekan
- Harga komoditas unggulan Indonesia dan penyaluran kredit perbankan diperkirakan membaik pada 2017. Perbaikan harga komoditas tak lepas dari pemulihan ekonomi Tiongkok. Adapun pertumbuhan kredit didorong perbaikan harga komoditas
- Sejalan perbaikan pasar domestik, produksi mobil dari pabrik di dalam negeri naik 4,06% menjadi 980.929 unit per Oktober 2016
- Sentimen pemangkasan produksi minyak oleh OPEC menjadi angin segar bagi sejumlah saham emiten. Perdagangan saham sektor pertambangan minyak dan batubara menjadi kian bergairah
- Gejolak pasar pada November 2016 menggerus kinerja produk reksa dana. Rerata return reksa dana saham anjlok paling tajam sebesar 5,66% secara bulanan
- PT PP Tbk berencana menganggarkan capex senilai Rp26 triliun pada 2017 atau meningkat lebih dari 6 kali lipat dibandingkan dengan perkiraan realisasi Rp4 triliun sepanjang 2016

Economy

1. Stabilitas Harga Pangan Dijaga

Pemerintah menyiapkan skema kebijakan untuk menjaga stabilitas harga bahan pangan. Langkah ini dilakukan untuk menyikapi gejolak harga sejumlah komoditas sehingga tidak semakin tajam. (Kompas)

2. RI Tetap Mendorong Produksi Minyak

Pemerintah berkepentingan mendorong produksi minyak dalam negeri. Untuk itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan memutuskan untuk menangguhkan sementara keanggotaan Indonesia dari OPEC. Pemotongan produksi minyak bisa berdampak pada APBN. (Kompas)

3. Pemanfaatan Dana Desa Masih untuk Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur desa masih mendominasi dalam pemanfaatan dana desa. Dengan semakin besarnya dana desa yang dikucurkan, pemerintah akan mengaktifkan pendamping desa sedari awal tahun. (Kompas)

4. Politik Belum Mengganggu Ekonomi

Kondisi sosial dan politik yang menghangat belakangan ini tidak banyak berpengaruh pada kondisi perekonomian di Tanah Air. Kepercayaan serta minat para pengusaha, baik dalam maupun luar negeri, untuk menanamkan modalnya di Indonesia tetap tinggi. (Kompas)

5. Inflasi Tahun Ini 3%, Waspada Inflasi Inti

BI optimistis inflasi tahun ini hanya mencapai 3% - 3,2%, lebih rendah dari tahun lalu 3,35% dan di bawah proyeksi 4+/-1%. Tekanan dari sisi permintaan masih menjadi momok di balik rendahnya performa inflasi di Indonesia. Apalagi, realisasi inflasi inti pada November 2016 tercatat sebagai level terendah sepanjang sejarah. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

6. Tahun Ini NPI Kembali Surplus

BI memperkirakan neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada 2016 mencapai US\$10 miliar. Ini berarti terjadi pembalikan dari tahun lalu yang mencatat defisit US\$1,1 miliar. (Investor Daily)

Global

1. Rusia Potong Produksi Minyak 300.000 Barrel

Menteri Energi Rusia Alexander Novak menyatakan, Rusia ikut mendukung kesepakatan para anggota Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) untuk memotong produksi minyak mereka. Meski bukan anggota OPEC, Rusia siap memotong produksi minyaknya hingga 300.000 barrel per hari. (Kompas)

2. Penguatan Dolar Kian Kencang

Menguatnya sejumlah data ekonomi Amerika Serikat dan proyeksi pengerekan suku bunga Federal Reserve dapat menjadi basis penguatan dolar AS menuju level 102,5 sampai akhir tahun. Alhasil sejumlah mata uang kian tertekan. (Bisnis Indonesia)

3. Aktivitas Manufaktur China Melesat pada November

Pertumbuhan aktivitas pabrik di China melesat ke level tercepat dalam lebih dari dua tahun pada November 2016. Kredit murah dan meningkatnya permintaan membantu menghidupkan kembali industri di China. (Investor Daily)

Industry

1. Kredit Tahun 2017 Diyakini Lebih Baik

Harga komoditas unggulan Indonesia dan penyaluran kredit perbankan diperkirakan membaik pada 2017. Perbaikan harga komoditas tak lepas dari pemulihan ekonomi Tiongkok. Adapun pertumbuhan kredit didorong perbaikan harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

2. Ekspansi Manufaktur Lamban

Kendati belum menunjukkan tren ekspansi, aktivitas industri manufaktur pada November menggeliat. Nikkei Indonesia Manufacturing PMI naik dari 48,7 pada Oktober menjadi 49,7 pada November. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Diminta Jadi Pembeli Siaga

Kemendag meminta industri dalam negeri menjadi pembeli siaga kepala dari petani di tengah terbatasnya pasokan di pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Mobil Naik Tipis

Sejalan dengan perbaikan pasar domestik, total produksi mobil dari pabrik di dalam negeri naik 4,06% menjadi 980.929 unit pada Januari – Oktober 2016 dibanding periode sama tahun lalu sebanyak 942.548 unit. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Kecil Berani Pasang Target Besar

Proyeksi pertumbuhan ekonomi yang prospektif tahun depan membuat sejumlah bank kecil berani memasang target pertumbuhan kredit hingga dua digit. (Bisnis Indonesia)

6. Penurunan Bunga Masih Jauh dari Harapan

Meskipun masih cukup sulit untuk mengimbangi pemangkasan suku bunga deposito yang sudah susut lebih dari 100 basis poin, suku bunga kredit perbankan diprediksi bisa turun hingga penghujung tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Emiten Komoditas Seksi

Sentimen pemangkasan produksi minyak oleh OPEC menjadi angin segar bagi sejumlah saham emiten komoditas CPO, karet, timah hingga batubara seiring dengan reli harga minyak. Perdagangan saham sektor pertambangan minyak dan batubara menjadi kian bergairah. (Bisnis Indonesia)

2. Trump Effect Bungkam Reksa Dana Saham

Gejolak pasar modal domestik sepanjang November 2016 menggerus kinerja produk reksa dana. Rerata imbal hasil atau return reksa dana saham anjlok paling tajam sebesar 5,66% secara bulanan sejalan dengankoreksi IHSG sebesar 5,05%. (Bisnis Indonesia)

3. Kebingungan Pasar Hanya Sementara

BI memprediksi pelaku pasar yang bingung terhadap efek Trump akan berakhir pada Januari 2017 setelah kabinet Presiden terpilih AS Donald Trump terbentuk. Apalagi, otoritas moneter juga masih mempunyai ruang pelonggaran suku bunga sebagai langkah antisipatif potensi resesi ekonomi di AS. (Bisnis Indonesia)

4. Berharap pada Window Dressing

Tekanan capital outflow terhadap lantai bursa bulan lalu diprediksi berbalik dengan potensi adanya window dressing pada bulan terakhir 2016. Pergerakan pasar pada Desember akan dipengaruhi oleh keputusan suku bunga acuan dan pernyataan bank sentral AS. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Jasa Marga Garap Kediri - Kertosono

Menteri PUPR menerbitkan surat terkait dengan penambahan lingkup bagi Jasa Marga Tbk untuk mengerjakan ruang baru Kediri – Kertosono. (Bisnis Indonesia)

2. WIKA Garap Kilang Balikpapan

Pertamina menunjuk Wijaya Karya Tbk untuk mengerjakan persiapan lokasi dan pembangunan pelabuhan senilai Rp552 miliar dalam proyek revitalisasi Kilang Balikpapan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. PTTP Siapkan Capex Rp26 Triliun

PT PP (Persero) Tbk. berencana menganggarkan belanja modal senilai Rp26 triliun pada 2017 atau meningkat lebih dari 6 kali lipat dibandingkan dengan perkiraan realisasi Rp4 triliun sepanjang 2016. (Bisnis Indonesia)

4. CTRA Tebus MTN CTRP

Ciputra Development Tbk (CTRA) akan menebus surat utang medium term notes (MTN) yang diterbitkan Ciputra Property Tbk senilai Sin\$18 juta seiring dengan rencana penggabungan usaha. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan MDLN 2017 Ditargetkan Naik Dua Kali Lipat

Moderland Realty Tbk lewat anak usahanya Modern Industrial Estat menargetkan penjualan lahan industri seluas 60-70 hektare pada 2017 atau naik dua kali lipat dibanding tahun ini sebanyak 30 hektare, seiring perbaikan iklim investasi. (Bisnis Indonesia)

6. BAJA Targetkan Pendapatan Rp1,3 Triliun pada 2017

Saranacentral Bajatama Tbk menargetkan pendapatan bersih Rp1,3 triliun dan laba bersih Rp98,7 miliar pada tahun depan, meningkat dibanding tahun ini yang diprediksi pendapatan dan laba bersih mencapai Rp996 miliar dan Rp50 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. AJB Bumiputera Backdoor Listing Lewat Evergreen

Penyelamatan AJB Bumiputera akan dilakukan lewat skema semacam backdoor listing melalui Evergreen Invesco Tbk yang akan menyuntikkan modal ke AJB setelah Evergreen nantinya melakukan rights issue senilai Rp30 triliun. (Investor Daily)

8. Pendapatan Surya Internusa Turun 21%

Surya Semesta Internusa Tbk mencatatkan pendapatan sebesar Rp3 triliun hingga kuartal III/2016, turun 21% dari tahun lalu sehingga laba bersih anjlok hingga 75,2% menjadi Rp118 miliar. (Investor Daily)

9. Tren Pertumbuhan PTBA

Tren penguatan harga jual batubara ditambah pelemahan rupiah terhadap AS berpotensi memperkuat kinerja keuangan Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun depan. (Investor Daily)